

Analisis Pola Frasa dan Kalimat dalam Teks Berita pada Buku Bahasa Indonesia Kelas VII Kurikulum Merdeka

Amanda Ivani¹, Hanuun Dhiyaa Putri Ari², Kejora Padmarani³, Tri Karyanti⁴,
Asep Purwo Yudi Utomo⁵, Vera Krisnawati⁶

Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Semarang¹²³⁴⁵
Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Jenderal Soedirman⁶

amandaivani06@students.unnes.ac.id¹, hanuun17dhiyaa@students.unnes.ac.id²
kejorapadmarani5@students.unnes.ac.id³, trikaryanti@students.unnes.ac.id⁴,
aseppyu@mail.unnes.ac.id⁵, vera.krisnawati@unsoed.ac.id⁶

Korespondensi penulis : amandaivani06@students.unnes.ac.id

Abstract. News texts have an important role in life. Each sentence in the news text contains one or more information depending on the type of sentence used. The length of sentences in a news text makes it difficult for readers to digest the information presented. For this reason, this research is more focused on analyzing the phrases and sentences contained in news text excerpts. The goal is to make it easier for readers to understand the information in a sentence. Theoretically, this research is useful for adding insight into several types of phrases and sentences in Indonesian. The practical benefits obtained are in the form of ease in determining the core information of a phrase or sentence in a news text. This research is descriptive qualitative research that uses a pragmatic approach. The theoretical approach used in this research is the syntactic approach. The data used is in the form of news text excerpts from class VII Indonesian books which are suspected of having endocentric and exocentric phrases as well as single sentences and compound sentences. Retrieval of research data using literature study techniques, namely observing and noting. The data was then analyzed using the Miles and Huberman technique combined with the distribution method in sorting the data. The results of this study are presented informally. From the research results of five news texts in class VII Indonesian books, 50 data were found which included 7 coordinating endocentric phrases, 10 attributive endocentric phrases, 4 appositive endocentric phrases, 9 directive exocentric phrases, 2 non-directive exocentric phrases, and 8 single sentences and 10 sentences compound.

Keywords: endocentric phrases, exocentric phrases, single sentences, compound sentences, news texts

Abstrak. Teks berita memiliki peran yang penting dalam kehidupan. Setiap kalimat dalam teks berita mengandung satu atau lebih informasi bergantung pada jenis kalimat yang digunakan. Panjangnya kalimat dalam suatu teks berita mengakibatkan pembaca kesulitan dalam mencerna informasi yang disajikan. Untuk itu, penelitian ini lebih difokuskan kepada analisis frasa dan kalimat yang terdapat dalam kutipan teks berita. Tujuannya agar pembaca lebih mudah memahami informasi dalam suatu kalimat. Secara teoritis, penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan mengenai beberapa jenis frasa dan kalimat dalam bahasa Indonesia. Manfaat praktis yang didapatkan berupa kemudahan untuk menentukan inti informasi dari suatu frasa maupun kalimat dalam teks berita. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Pendekatan teoritis yang digunakan dalam penelitian ialah pendekatan sintaksis. Data yang digunakan berupa kutipan teks berita dalam buku Bahasa

Indonesia kelas VII yang diduga terdapat frasa endosentris dan frasa eksosentris serta kalimat tunggal dan kalimat majemuk. Pengambilan data penelitian menggunakan teknik studi literatur, yakni simak dan catat. Data kemudian dianalisis menggunakan teknik Miles dan Huberman yang dipadukan dengan metode agih dalam pemilahan data. Hasil dari penelitian ini disajikan secara informal. Dari hasil penelitian lima teks berita pada buku Bahasa Indonesia kelas VII, ditemukan 50 data yang meliputi 7 frasa endosentrik koordinatif, 10 frasa endosentrik atributif, 4 frasa endosentrik apositif, 9 frasa eksosentris direktif, 2 frasa eksosentris nondirektif, serta 8 kalimat tunggal dan 10 kalimat majemuk.

Kata Kunci: frasa endosentris, frasa eksosentris, kalimat tunggal, kalimat majemuk, teks berita

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia adalah salah satu alat atau instrumen yang dapat digunakan untuk mempersatukan Warga Negara Indonesia (WNI). Sebagai alat pemersatu, bahasa Indonesia perlu mendapatkan perhatian yang istimewa dari para penutur aslinya. Bahasa Indonesia harus dipelajari. Bahkan, bahasa Indonesia perlu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dengan tujuan untuk menumbuhkan sikap bangga menjadi warga negara Indonesia serta menumbuhkan rasa kesadaran dari norma kebahasaan yang ada. Sikap bangga terhadap tanah air dapat dilihat dari proses pemilihan bahasa Melayu yang menjadi cikal bakal bahasa Indonesia sebagai bahasa pemersatu. Penutur bahasa non-Melayu mampu menerima bahasa Indonesia sebagai bahasa pemersatu dan bahasa nasional (Bulan, 2019). Berdasarkan pendapat tersebut, dapat diketahui bahwa bahasa Indonesia mempunyai fungsi, salah satunya sebagai bahasa nasional. Selain itu, bahasa Indonesia juga memiliki fungsi sebagai lambang identitas nasional dan lambang kebanggaan negara karena perannya sebagai alat pemersatu bangsa, budaya, dan daerah.

Peranan linguistik sangat diperlukan perihal upaya menjaga dan mempelajari bahasa Indonesia. Linguistik adalah ilmu yang di dalamnya dibahas mengenai ilmu bahasa. Sebagaimana yang telah dikatakan oleh ahli bahasa, linguistik adalah ilmu tentang bahasa yang mempelajari hakikat dan seluk-beluk bahasa secara ilmiah, yaitu bahasa secara umum yang digunakan oleh manusia sebagai alat komunikasi (Kridalaksana dalam (Effendi, 2012). Salah satu bidang linguistik dipelajari dari sewaktu kecil adalah sintaksis karena sintaksis mempelajari tentang ilmu yang mengajarkan unsur-unsur pembentuk kalimat berdasarkan strukturnya sehingga hubungan antarunsur dapat diuraikan (Supriyadi, 2014). Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat diketahui bahwa sintaksis mempelajari tentang penggabungan kata menjadi satuan gramatikal seperti frasa, klausa, dan kalimat.

Frasa merupakan satuan gramatikal gabungan dari dua kata atau lebih, tetapi masih dalam satu tempat fungsi yang sama (Ramlan dalam (Supriyadi, 2014)Frasa terdiri atas kumpulan kata dan bersifat nonpredikatif atau hanya berada pada satu fungsi dalam kalimat (Chaer dalam (Munirah, 2016). Pernyataan dari kedua ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa frasa merupakan pelengkap dari sebuah kalimat. Kumpulan kata yang mempunyai potensi untuk menjadi sebuah kalimat disebut sebagai klausa. Sementara itu, kalimat merupakan kumpulan kata yang mandiri, yaitu dapat berdiri sendiri atau kumpulan kata yang mempunyai intonasi final berupa tanda tanya, tanda titik, atau tanda seru yang terletak di akhir kalimat.

Berdasarkan kesetaraan distribusi unsurnya, frasa dibagi menjadi 2 jenis, yaitu frasa endosentris dan frasa eksosentris. Frasa endosentris dapat dikatakan sebuah frasa apabila memiliki distribusi dan unsur yang sama dengan salah satu komponen pembentuk frasa tersebut. Artinya, salah satu komponen pembentuknya dapat menggantikan seluruh bagiannya atau saling menggantikan. Frasa endosentris mempunyai tiga golongan, yaitu frasa endosentris koordinatif, frasa endosentris atributif, dan frasa endosentris apositif. Frasa endosentris adalah frasa yang memiliki acuan yang berbeda-beda atau bervariasi (Ba'dulu dalam (Anwar, 2022). Frasa endosentris koordinatif berarti frasa yang memiliki hubungan antarunsur yang sejajar. Keberadaan unsur-unsur yang sejajar dapat dibuktikan melalui penggunaan kata penghubung “dan” atau “atau”, misalnya frasa pelestarian “dan” pemeliharaan.

Lain halnya dengan frasa endosentris koordinatif, frasa endosentris atributif hanya mengandung satu inti pusat, sedangkan unsur lainnya disebut sebagai atribut. Frasa ini juga disebut sebagai frasa modifikatif yang inti maupun modifikatornya merupakan salah satu kelas kata dari nomina, verba, adjektiva, ataupun adverbial (Melani et al., 2019). Frasa endosentris atributif dapat dilihat pada susunan kata *rumah baru*. ‘Rumah’ merupakan unsur pusat, sedangkan ‘baru’ merupakan atribut. Sementara itu, frasa endosentris apositif adalah frasa yang memiliki memiliki dua inti dengan acuan yang berbeda sehingga tidak dapat digunakan kata penghubung (Ba'dulu dalam (Anwar, 2022). Karena memiliki kesamaan semantik, salah satu unsurnya merupakan penjabaran dari unsur-unsur lainnya. Keberadaan dua inti dengan acuan yang berbeda dapat dilihat pada kalimat *Presiden Republik Indonesia, Jokowi, telah tiba di Kabupaten Semarang*. Unsur ‘Jokowi’ merupakan pusat, sedangkan ‘Presiden Republik Indonesia’ merupakan aposisi.

Frasa eksosentris merupakan frasa yang memiliki fungsi distribusi yang tidak mengikuti unsur langsung (Sutarno dalam (Anwar, 2022). Berbeda dengan frasa endosentris

yang dalam distribusinya dapat diwakili oleh salah satu atau semua unsurnya, unsur-unsur yang ada dalam distribusi frasa eksosentris adalah berbeda sehingga tidak dapat diwakili. Frasa eksosentris tidak memiliki inti. Frasa eksosentris dapat digolongkan menjadi dua, yaitu frasa eksosentris direktif dan frasa eksosentris nondirektif. Golongan pertama adalah frasa eksosentris direktif, yaitu frasa yang katanya diawali dengan preposisi atau kata depan, misalnya pada frasa *di* luar sekolah. Golongan kedua, frasa eksosentris nondirektif, yaitu frasa yang bukan diawali dengan preposisi, melainkan diawali dengan distribusi komplementer atau distribusi paralel pada salah satu unsurnya. Frasa ini terdiri atas perangkai artikula. Ada beberapa jenis artikula dalam bahasa Indonesia. Pertama, berupa gelar, seperti “sri, sang, hang”. Kedua, merujuk pada makna kelompok, seperti “umat, kaum, para”. Ketiga, menominalkan.

Jika dilihat berdasarkan jumlah pola dan hubungan antarpola, kalimat dibagi menjadi dua, yaitu kalimat tunggal dan kalimat majemuk. Kalimat tunggal adalah kalimat sederhana yang terdiri atas satu klausa. Kalimat tunggal mengandung masing-masing satu unsur inti dalam kalimat. Berbeda dengan kalimat tunggal, kalimat majemuk merupakan kalimat kompleks yang terdiri atas dua klausa atau lebih sehingga memerlukan kata penghubung untuk menghubungkan dua klausa atau lebih. Kata penghubung tersebut diantaranya dan, atau, tetapi, sedangkan, sehingga, dan lain-lain. Perbedaan antara kalimat tunggal dan kalimat majemuk ada pada jumlah klausa di dalam sebuah kalimat (Chaer dalam (Prasetyo, 2016). Jika sebuah kalimat mengandung dua klausa atau lebih, kalimat tersebut tentu merupakan kalimat majemuk.

Pada zaman sekarang, sebagian besar masyarakat tidak mengetahui fungsi dari setiap kata pada kalimat. Bahkan, sebagian masyarakat terkadang belum mengetahui bagaimana cara menentukan kalimat tunggal maupun kalimat majemuk. Padahal, dalam melakukan kegiatan membaca, pemahaman yang kuat sangat diperlukan untuk menganalisis suatu informasi yang dikaji. Oleh karena itu, pengkajian ilmu sintaksis sangat dibutuhkan agar dapat memperdalam pemahaman tentang suatu fungsi yang ada pada setiap kata dan dapat mengetahui bagaimana cara menentukan jenis-jenis frasa dan kalimat.

Untuk memahami hal tersebut, dapat dilakukan dengan cara menganalisis suatu kajian. Pengertian analisis menurut (Prastowo dalam (Hidayah et al., 2019) merupakan penguraian pada suatu hal yang kemudian ditelaah dengan cermat. Menurut Wiradi dalam (Hidayah et al. (2019) analisis merupakan sebuah aktivitas berupa memilah, mengurai, dan membedakan sesuatu sehingga dapat dikelompokkan menurut kriterianya. Kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwasanya analisis bukan sekadar menyelediki, melainkan juga

melakukan pemilahan dengan kesungguhan hati agar dapat berpikir secara kritis. Pemikiran tersebut sangat berguna untuk mendapatkan kesimpulan dari suatu kajian yang diamati.

Pemikiran kritis diperlukan dalam semua situasi, termasuk dalam membaca teks berita. Kegiatan membaca teks berita masih dijadikan sebagai sarana untuk memvalidasi terjadinya suatu kejadian atau peristiwa oleh sebagian besar masyarakat (Ariyadi dan Utomo, 2020). Teks berita merupakan sekumpulan informasi yang disusun secara ringkas. Keberadaan teks berita dapat ditemukan di berbagai macam media, salah satunya pada media cetak seperti koran dan majalah. Teks berita berisi tentang informasi berdasarkan ketertarikan dari pembaca. Menurut Soehoet dalam buku berjudul "Dasar-Dasar Jurnalistik", berita merupakan sebuah keterangan yang menjelaskan tentang peristiwa ataupun informasi yang diambil secara nyata. Suatu peristiwa dapat disebut teks berita apabila peristiwa tersebut sudah dicetak dan dapat dibaca melalui surat kabar, tabloid, atau majalah. Oleh karena itu, penulisan teks berita sangat memperhatikan unsur 5W+1H, yaitu *what* yang menjelaskan peristiwa apa yang terjadi, *where* menjelaskan tempat terjadinya peristiwa, *when* menjelaskan waktu terjadinya peristiwa, *who* menjelaskan siapa yang terlibat, *why* menjelaskan alasan peristiwa tersebut terjadi, dan *how* menjelaskan bagaimana peristiwa itu dapat terjadi.

Keberadaan teks berita dalam kehidupan masyarakat tidak bisa hilang begitu saja hanya karena teknologi yang semakin berkembang. Justru dengan adanya perkembangan teknologi, eksistensi teks berita makin terlihat. Teks berita yang dulunya hanya diperoleh dari koran, kini dapat diakses dengan mudah melalui internet. Kemudahan inilah yang membuat masyarakat menampung informasi yang berlebih dalam satu waktu. Akibatnya, masyarakat belum mampu sepenuhnya memahami informasi dalam teks berita yang beredar. Hal tersebut disebabkan kurangnya pemahaman masyarakat mengenai teks berita, khususnya penggunaan kalimat. Kalimat yang digunakan dalam teks berita cukup beragam. Satu kalimat bisa terdiri atas dua informasi yang setara. Jika tidak memahami jenis kalimat, masyarakat sebagai pembaca teks berita bisa kehilangan informasi yang disajikan karena hanya fokus pada satu informasi dalam satu kalimat. Untuk meminimalisasi hal tersebut, teks berita mulai dikenalkan kepada masyarakat melalui pendidikan formal tingkat menengah pertama. Inilah yang menjadi daya tarik bagi peneliti untuk meneliti lebih lanjut mengenai teks berita.

Penelitian teks berita merupakan penelitian yang masih sering dilakukan. Penelitian terkait teks berita, kalimat, maupun frasa pernah dilakukan oleh beberapa peneliti di antaranya Ningrum dan Utomo, (2021); Melani et al., (2019); Ilaturahmi dan Thamsin, (2019). Hasil dari penelitian tersebut berupa temuan frasa subordinatif yang sesuai dengan susunannya masing-masing (Ningrum dan Utomo, 2021). Meskipun terdapat perbedaan pada

frasa yang diteliti, penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan topik yang dibahas dalam penelitian ini, yaitu sama-sama membahas frasa pada teks berita. Kesamaan pembahasan frasa dalam teks berita juga ditemukan pada penelitian yang dilakukan oleh Melani et al., (2019) dengan judul “Analisis Frasa pada Surat Kabar Harian Bengkulu” yang mendapatkan hasil berupa penggolongan frasa endosentris dan eksosentrik. Kemudian masing-masing frasa dianalisis lagi berdasarkan strukturnya. Penelitian tersebut lebih dekat dengan penelitian ini karena sama-sama membahas frasa endosentris dan eksosentrik. Bedanya, penelitian tersebut tidak membahas mengenai kalimat dalam teks berita.

Kalimat dalam teks berita dibahas oleh Ilaturahmi dan Thamsin (2019). Dari 183 data kalimat yang diteliti telah ditemukan kalimat tunggal sebanyak 105 atau 57% dari total data. Kalimat-kalimat tunggal tersebut lalu dikaji lagi berdasarkan predikatnya. Dari 105 data kalimat tunggal, diperoleh data berupa 81 kalimat berpredikat verbal, 8 kalimat berpredikat numeral, 7 kalimat berpredikat nominal, 6 kalimat berpredikat tambahan, dan 3 kalimat berpredikat preposisional. Selain ditemukannya kalimat tunggal, pada penelitian tersebut juga mendapatkan temuan berupa 78 kalimat majemuk. Temuan tersebut diperinci lagi menjadi 41 kalimat majemuk setara dan 37 kalimat majemuk bertingkat (Ilaturahmi dan Thamsin, 2019). Dari ketiga penelitian yang telah disebutkan, penelitian yang dilakukan oleh peneliti memiliki kebaruan berupa pembahasan frasa dan kalimat dalam satu penelitian.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan pola frasa dan kalimat dalam kutipan teks berita yang terdapat pada buku Bahasa Indonesia kelas VII. Analisis pola frasa lebih difokuskan kepada frasa endosentris dan eksosentris. Pemilihan kedua jenis frasa tersebut didasari perbedaan yang mencolok di antara keduanya, yakni keberadaan unsur inti. Unsur inti tersebut merupakan kunci bagi pembaca untuk menyerap informasi yang disajikan dalam teks berita. Selain melalui analisis frasa, kunci dalam memahami inti dari suatu kalimat dapat dilihat dari jenis kalimat yang digunakan. Penelitian ini juga menekankan kepada banyaknya informasi pokok dalam suatu kalimat. Oleh sebab itu, penggunaan kalimat tunggal dan majemuk dipilih sebagai objek kedua dalam penelitian ini. Pemilihan kedua objek tersebut dalam penelitian ini memiliki manfaat bagi pembaca dalam mencari dan memahami informasi yang ada dalam teks berita. Selain itu, penelitian ini juga memiliki manfaat bagi masyarakat untuk lebih mengenali beberapa jenis frasa dan kalimat yang ada dalam bahasa Indonesia.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini difokuskan kepada pemahaman mendalam mengenai jenis frasa dan kalimat dalam teks berita sehingga metode penelitian yang paling sesuai, yaitu penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan salah satu proses penelitian yang penggambarannya secara menyeluruh dengan berdasarkan referensi dan data yang diperoleh (Walidin et al., dalam (Fadli, 2021)). Penelitian kualitatif berdasar pada filsafat *post-positivesme* yang digunakan untuk penelitian alamiah, yaitu saat mengumpulkan triangulasi, saat menganalisis data yang bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil yang menekankan pada makna secara universal (Sugiyono dalam (Fadli, 2021)). Hasil dari pengolahan data penelitian ini dijabarkan dalam bentuk deskripsi. Pemilihan metode kualitatif deskriptif dimaksudkan untuk menghasilkan sebuah penelitian yang lebih mudah dipahami sehingga dapat menghasilkan spekulasi baru (Fadli, (2021); Hennink et al., (2020); Sarmanu, (2017)).

Pendekatan yang digunakan untuk mempermudah analisis data dalam penelitian ini, yaitu pendekatan sintaksis. Pendekatan sintaksis merupakan pendekatan yang mengkaji bentuk kalimat dari hubungan antarkata secara gramatikal dan mengkaji struktur internal kalimat, yaitu frasa. Pemilihan pendekatan sintaksis sebagai pendekatan teoretis dalam penelitian ini didasarkan kepada data yang dianalisis lebih lanjut.

Data dalam penelitian ini berupa kutipan teks berita dalam buku elektronik Bahasa Indonesia Kelas VII Kurikulum Merdeka yang diduga memiliki jenis frasa dan kalimat yang sesuai dengan bahasan penelitian. Kutipan teks berita tersebut merupakan data primer karena dijadikan sebagai data utama dalam penelitian (Syafnidawaty, 2020). Data sekunder dalam penelitian ini berupa kajian terdahulu yang masih relevan dengan penelitian. Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan metode studi literatur dengan lebih menekankan pada proses menyimak dan mencatat. Teknik literatur merupakan sebuah rangkaian kegiatan dengan melakukan pengamatan, pengumpulan data pustaka, membaca, mencatat, serta mengolah kembali hasil yang didapatkan (Danial dan Warsia dalam (Hidayah et al., 2019)). Data diperoleh dengan membaca secara teliti kelima kutipan teks berita.

Peneliti melakukan beberapa tahapan untuk mendapatkan data penelitian. Pertama, peneliti membaca secara cermat dan berulang lima kutipan teks berita dalam buku elektronik Bahasa Indonesia Kelas VII Kurikulum Merdeka. Kedua, kalimat-kalimat dalam kutipan teks berita yang diduga memiliki jenis frasa dan kalimat tertentu diberi tanda. Ketiga, kalimat dan frasa yang telah ditandai kemudian dilakukan pembedahan unsur-unsur pembangun. Keempat, data yang telah dibedah kemudian dicatat dan dikelompokkan berdasarkan tujuh kategori, yakni kalimat tunggal, kalimat majemuk, frasa endosentris koordinatif, frasa

endosentris atributif, frasa endosentris apositif, frasa eksosentris direktif, dan frasa eksosentris nondirektif. Kelima, data dianalisis menggunakan metode yang telah ditentukan.

Penelitian ini menggunakan metode analisis data model Miles dan Huberman. Terdapat tiga alur kegiatan pada metode analisis ini, yaitu reduksi data, penyajian data, dan menetapkan kesimpulan (Harahap, 2021). Pada tahap reduksi, data dari hasil catatan lapangan dipilah dan dikelompokkan berdasarkan tingkat kepentingannya. Pemilahan data dilakukan dengan cara menerapkan metode agih. Metode agih merupakan metode yang menggunakan analisis data sesuai dengan bahasa itu sendiri (Sudaryanto dalam (Ulfah et al., 2022)). Metode agih merupakan salah satu metode yang menggunakan bahasa sebagai alat penentu pada objek penelitian (Suryanto dalam (Aprilia, 2017)). Metode agih memiliki teknik dasar, yaitu teknik BUL (Bagi Unsur Langsung) dilakukan melalui pembagian satuan lingual bahasa ke beberapa unsur.

Alur kegiatan yang harus dilakukan setelah data direduksi adalah penyajian data. Data yang telah direduksi kemudian ditentukan cara penyajiannya. Dalam penelitian ini, data disajikan secara informal, yaitu dengan kata-kata biasa. Alur kegiatan yang terakhir berupa penarikan kesimpulan. Kesimpulan didapatkan dari analisis data-data yang didapatkan dan disesuaikan dengan topik penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan kutipan lima teks berita pada buku Bahasa Indonesia kelas VII kurikulum merdeka sebagai data penelitian. Kelima teks tersebut diduga mempunyai frasa endosentris koordinatif, frasa endosentris atributif, frasa endosentris apositif, frasa eksosentris direktif, frasa eksosentris nondirektif, kalimat tunggal, dan kalimat majemuk. Data-data tersebut dipilah dan diklasifikasikan sesuai dengan jenis frasa dan kalimat yang telah ditentukan. Data yang telah diklasifikasikan kemudian dianalisis lebih lanjut dan diperkuat dengan penelitian sebelumnya (Ratnafuri dan Utomo, 2021). Berikut merupakan penjabaran lebih rinci dari hasil penelitian ini.

Berita 1 : Gerakan Pasukan Muda Pelindung Bumi

Data dalam penelitian ini merupakan penggalan yang terdapat pada teks berita yang berjudul "Gerakan Pasukan Muda Pelindung Bumi" yang diduga mempunyai frasa endosentris koordinatif, frasa endosentris atributif, frasa endosentris apositif, frasa eksosentris direktif, frasa eksosentris nondirektif, kalimat tunggal, dan kalimat majemuk. Perinciannya sebagai berikut.

Tabel 1. Klasifikasi Data Teks Berita 1

No.	Klasifikasi	Data
1.	Frasa endosentris koordinatif	“Mereka juga mendorong konservasi mangrove melalui edukasi dan kampanye. ”
		“Kami melakukan kampanye dan pendampingan pembelajaran rehabilitasi mangrove hingga pengolahan makanan berbahan baku mangrove untuk meningkatkan ekonomi masyarakat pesisir,”
2.	Frasa endosentris atributif	“Puluhan anak muda dari berbagai daerah ini menyusuri pesisir Teluk Awur, Jepara, Jawa Tengah. ”
		“Mereka tampak asyik saling memberi tahu cara menanam batang mangrove di bibir pantai dalam program konservasi mangrove.”
3.	Frasa endosentris apositif	“Menurut Dinuarca Endra Wasitha, Presiden kesemat , aksi mereka selanjutnya berkembang dari hanya menanam mangrove hingga membuat kreasi yang menghasilkan uang melalui CV kemangi.”
4.	Frasa eksosentris direktif	“Mereka tampak asyik saling memberi tahu cara menanam batang mangrove di bibir pantai dalam program konservasi mangrove.”
		“Mereka juga mendirikan ikatan alumni kesemat dan menggalang kesemat mangrove volunteer yang tersebar di Semarang. Jakarta, Surabaya, dan Yogyakarta.”
5.	Frasa eksosentris nondirektif	“Kami melakukan kampanye dan pendampingan pembelajaran rehabilitasi mangrove hingga pengolahan makanan berbahan baku mangrove untuk meningkatkan ekonomi masyarakat pesisir,”
6.	Kalimat tunggal	“Puluhan anak muda dari berbagai daerah ini menyusuri pesisir Teluk Awur, Jepara, Jawa Tengah.”
		“Mereka tampak asyik saling memberi tahu cara menanam batang mangrove di bibir pantai dalam program konservasi mangrove.”
7.	Kalimat majemuk	“Sebuah unit kegiatan kemahasiswaan jurusan ilmu kelautan fakultas perikanan dan ilmu kelautan Undip Semarang.”
		“Aktivitas kepedulian terhadap lingkungan tersebut bermula dari keresahan mahasiswa ilmu kelautan Undip terhadap kerusakan ekosistem mangrove di Teluk Awur, Jepara yang menjadi tempat praktik dan penelitian mata kuliah mereka.”

Pembahasan:

Dari hasil kajian data di atas ditemukan data frasa dan kalimat dalam teks berita yang berjudul “Gerakan Pasukan Pelindung Bumi” pada Buku Bahasa Indonesia Kelas VII Kurikulum Merdeka. Data-data tersebut diklasifikasikan berdasarkan kategori yang telah ditentukan sebagai berikut.

Frasa endosentris koordinatif	2
Frasa endosentris atributif	2
Frasa endosentris apositif	1
Frasa eksosentris direktif	2
Frasa eksosentris nondirektif	1
Kalimat tunggal	2
Kalimat majemuk	2

A. Analisis Bentuk Frasa Endosentris

Data 1:

Tabel 1 ditemukan dua frasa endosentris koordinatif, yaitu “edukasi dan kampanye; kampanye dan pendampingan pembelajaran rehabilitasi mangrove”. Kedua frasa tersebut merupakan frasa endosentris koordinatif yang unsur-unsurnya setara dengan menggunakan kata hubung “dan”. Pernyataan dan hasil data tersebut mempunyai persamaan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Widyaningsih (2021). Beberapa data yang ditemukan dalam penelitian tersebut antara lain “anti korupsi dan dana kelurahan; pengembangan dan pembangunan; potensi dan kelemahan” (Widyaningsih, 2021). Ketiga frasa tersebut merupakan frasa endosentris koordinatif yang ditandai dengan kata hubung “dan”.

Data 2:

Pada tabel 1 terdapat dua frasa endosentris atributif, yaitu “pesisir Teluk Awur; batang mangrove”. Kedua frasa tersebut merupakan frasa endosentris atributif yang ditandai dengan ketidaksetaraan unsur-unsurnya. Maka dari itu, frasa endosentris atributif memfokuskan pada kata yang penting dari suatu berita yang diungkapkan. Pernyataan dan hasil data tersebut mempunyai persamaan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Anwar (2022). Beberapa data yang ditemukan dari hasil penelitian tersebut antara lain “gedung kecil; sepeda lama; bapak itu” (Anwar, 2022).

Data 3:

Pada tabel 1 terdapat satu frasa endosentris apositif, yaitu “Dinuarca Endra Wasitha, Presiden kesemat”. Frasa tersebut merupakan frasa endosentris apositif yang ditandai dengan unsur-unsur tidak terlihat. Maka dari itu, frasa endosentris apositif memfokuskan kepada kata yang mempunyai dua inti yang sama. Pernyataan dan hasil data tersebut mempunyai persamaan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Anwar (2022). Beberapa data yang ditemukan dari hasil penelitian tersebut antara lain “Makassar; Kota Daeng; Vina; anak Pak Anwar; Anwar; Ayah” (Anwar, 2022). Dalam frasa tersebut, unsur yang menjadi pusat informasi terletak pada bagian akhir.

B. Analisis Bentuk Frasa Eksosentris

Data 1:

Tabel 1 ditemukan dua frasa eksosentris direktif, yaitu “di bibir pantai; di Semarang. Jakarta, Surabaya, dan Yogyakarta”. Kedua frasa tersebut merupakan frasa eksosentris direktif karena komponen utamanya adalah proposisi kemudian diikuti oleh kategori nomina. Pernyataan dan hasil data tersebut mempunyai persamaan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dwaiskurny (2017). Data yang ditemukan dari hasil penelitian tersebut, yaitu “tertahan di hari esokkan” (Dwaiskurny, 2017). Frasa dalam data tersebut menggunakan unsur penghubung, yaitu kata penghubung “di”.

Data 2:

Pada tabel 1 terdapat satu frasa eksosentris nondirektif, yaitu “yang menjadi Kemangteer”. Frasa ini disebut frasa eksosentris nondirektif karena terdiri dari salah satu unsur yaitu “yang” dan tidak mempunyai distribusi yang sama dengan sumbernya. Pernyataan dan hasil data tersebut mempunyai persamaan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Najihah (2015). Data yang ditemukan dalam penelitian tersebut, yaitu “yang baru saja ditangkap” (Najihah, 2015). Unsur yang dipakai dalam frasa tersebut, yaitu kata penghubung “yang”.

C. Kalimat Tunggal

Pada tabel 1 terdapat dua kalimat tunggal yang terdiri dari satu predikat dan satu objek, dan di dalam objek tersebut disertai dengan pelengkap atau keterangan, yaitu “Puluhan anak muda dari berbagai daerah ini menyusuri pesisir Teluk Awur, Jepara, Jawa Tengah; Mereka tampak asyik saling memberi tahu cara menanam batang mangrove di bibir pantai dalam program konservasi mangrove”. Pernyataan dan hasil data tersebut mempunyai persamaan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Prasetyo (2016). Kalimat tersebut terdapat satu predikat dan satu objek.

D. Kalimat Majemuk

Pada tabel 1 terdapat dua kalimat majemuk yang menggunakan kata hubung “dan”, yaitu “Sebuah unit kegiatan kemahasiswaan jurusan ilmu kelautan fakultas perikanan dan ilmu kelautan Undip Semarang; Aktivitas kepedulian terhadap lingkungan tersebut bermula dari keresahan mahasiswa ilmu kelautan Undip terhadap kerusakan ekosistem mangrove di Teluk Awur, Jepara yang menjadi tempat praktik dan penelitian mata kuliah mereka”. Pernyataan dan hasil data tersebut mempunyai persamaan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yumni et al. (2022). Data yang ditemukan dalam penelitian tersebut, yaitu “Jalan raya yang menuju ke istana ditaburi bunga mawar **dan** kenanga yang telah disiram minyak wangi” (Yumni et al., 2022). Kalimat tersebut merupakan kalimat majemuk dengan kata penghubung “dan”.

Berita 2: Bili-Bili Berstatus Waspada Bupati Gowa Ingatkan Potensi Banjir

Data dalam penelitian ini merupakan penggalan yang terdapat pada teks berita yang berjudul “Bili-Bili Berstatus Waspada Bupati Gowa Ingatkan Potensi Banjir” yang diduga mempunyai frasa endosentris koordinatif, frasa endosentris atributif, frasa endosentris apositif, frasa ekosentris direktif, frasa eksosentris nondirektif, kalimat tunggal, dan kalimat majemuk. Perinciannya sebagai berikut.

Tabel 2. Klasifikasi Data Teks Berita 2

No.	Klasifikasi	Data
1.	Frasa endosentris koordinatif	“Warga di sekitar bendungan dan Kota Makassar diminta mewaspada banjir kiriman dari bendungan Bili-bili.”
		“Saya juga mengajak masyarakat untuk sama-sama berdoa kepada Allah SWT agar curah hujan normal kembali dan kita semua selalu dalam lindungan Allah SWT,”
2.	Frasa endosentris atributif	“Bendungan di Bili-bili, Gowa, Sulawesi Selatan, saat ini berstatus waspada.”
		“Menurutnya, saat ini pintu air di Bendungan Bili-bili akan dibuka untuk mengurangi debit air yang terlalu tinggi.”
3.	Frasa endosentris apositif	“Bendungan di Bili-bili, Gowa, Sulawesi Selatan, saat ini berstatus waspada.”
4.	Frasa eksosentris direktif	“Bendungan di Bili-bili, Gowa, Sulawesi Selatan, saat ini berstatus waspada”
		“Ketinggian air di bendungan terbesar di Sulawesi Selatan itu kini bahkan mencapai 101,36 meter.”
5.	Frasa eksosentris nondirektif	-
6.	Kalimat tunggal	“Bendungan di Bili-bili, Gowa, Sulawesi Selatan, saat ini berstatus waspada.”
		“Ketinggian air di bendungan terbesar di Sulawesi Selatan itu kini bahkan mencapai 101,36 meter.”
7.	Kalimat majemuk	“Warga di sekitar bendungan dan Kota Makassar diminta mewaspada banjir kiriman dari bendungan Bili-bili.”
		“Saya juga mengajak masyarakat untuk sama-sama berdoa kepada Allah SWT agar curah hujan normal kembali dan kita semua selalu dalam lindungan Allah SWT,”

Pembahasan:

Dari hasil kajian data di atas ditemukan data frasa dan kalimat dalam teks berita yang berjudul “Bili-Bili Berstatus Waspada Bupati Gowa Ingatkan Potensi Banjir” pada Buku Bahasa Indonesia Kelas VII Kurikulum Merdeka. Data-data tersebut diklasifikasikan berdasarkan kategori yang telah ditentukan sebagai berikut.

Frasa endosentris koordinatif	2
Frasa endosentris atributif	3
Frasa endosentris apositif	1
Frasa eksosentris direktif	2
Frasa eksosentris nondirektif	0
Kalimat tunggal	2
Kalimat majemuk	2

A. Analisis Bentuk Frasa Endosentris

Data 1:

Pada tabel 2 terdapat dua frasa endosentris koordinatif, yaitu “bendungan dan Kota Makassar; normal kembali dan kita semua”. Kedua frasa tersebut merupakan frasa endosentris koordinatif yang unsur-unsurnya setara apabila menggunakan kata hubung “dan”. Pernyataan dan hasil data tersebut mempunyai persamaan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Widyaningsih (2021). Beberapa data yang ditemukan dalam penelitian tersebut antara lain “anti korupsi dan dana kelurahan; pengembangan dan pembangunan; potensi dan kelemahan” (Widyaningsih, 2021). Frasa tersebut merupakan frasa endosentris dengan kata penghubung “dan”.

Data 2:

Pada tabel 2 terdapat tiga frasa endosentris atributif, yaitu “berstatus waspada; pintu air; dan debit air”. Ketiga frasa tersebut merupakan frasa endosentris atributif yang ditandai dengan ketidaksetaraan unsur-unsurnya. Maka dari itu, frasa endosentris atributif memfokuskan pada kata yang penting dari suatu berita yang diungkapkan. Pernyataan dan hasil data tersebut mempunyai persamaan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Anwar (2022). Beberapa data yang ditemukan dari hasil penelitian tersebut antara lain “gedung kecil; sepeda lama; bapak itu” (Anwar, 2022).

B. Analisis Bentuk Frasa Eksosentris

Pada tabel 2 ditemukan satu frasa eksosentris direktif, yaitu “di Bili-Bili dan di bendungan terbesar”. Frasa tersebut disebut frasa eksosentris direktif karena komponen utamanya adalah proposisi yang kemudian diikuti oleh kategori nomina. Pernyataan dan hasil data tersebut mempunyai persamaan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Widyaningsih (2021). Beberapa data yang ditemukan dalam penelitian tersebut antara lain “di daerah provinsi; di daerah” (Widyaningsih, 2021).

C. Kalimat Tunggal

Pada tabel 2 terdapat dua kalimat tunggal, yaitu “Bendungan di Bili-bili, Gowa, Sulawesi Selatan, saat ini berstatus waspada; Ketinggian air di bendungan terbesar di Sulawesi Selatan itu kini bahkan mencapai 101,36 meter”. Kalimat tersebut dinyatakan sebagai kalimat tunggal karena unsur fungsionalnya, yaitu subjek dan predikat tanpa konjungsi yang kemudian diikuti oleh tanda baca akhir titik. Pernyataan dan hasil data tersebut mempunyai persamaan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rahmawati et al. (2021). Beberapa data yang ditemukan dalam penelitian tersebut antara lain “Coaching one on yang akan berlangsung mulai dari 3-8 Mei 2021; Sesi-sesi selanjutnya diharapkan mampu meningkatkan potensi diri dari para pembaca” (Rahmawati et al., 2021). Kalimat tersebut dinyatakan sebagai kalimat tunggal karena terdiri dari kalimat unsur-unsur fungsional berupa subjek, predikat, keterangan waktu, dan objek.

D. Kalimat Majemuk

Pada tabel 2 terdapat dua kalimat majemuk yang menggunakan kata hubung “dan”, yaitu “Warga di sekitar bendungan dan Kota Makassar diminta mewaspada banjir kiriman dari bendungan Bili-bili; Saya juga mengajak masyarakat untuk sama-sama berdoa kepada Allah SWT agar curah hujan normal kembali dan kita semua selalu dalam lindungan Allah SWT”. Data-data tersebut ditandai dengan kata hubung “dan”. Pernyataan dan hasil data tersebut mempunyai persamaan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Prasetyo (2016). Data yang ditemukan dalam penelitian tersebut antara lain “ikuti drive datsun dan wujudkan liburan impianmu; foto selfie dan dapatkan iphone 6” (Prasetyo, 2016). Kalimat tersebut merupakan kalimat majemuk dengan kata penghubung “dan”.

Berita 3 : Waspada!! Bendungan Bili-Bili Siang Ini Melewati Angka Normal

Data dalam penelitian ini merupakan penggalan yang terdapat pada teks berita yang berjudul “Waspada!! Bendungan Bili-Bili Siang Ini Melewati Angka Normal” yang diduga mempunyai frasa endosentris koordinatif, frasa endosentris atributif, frasa endosentris apositif, frasa eksosentris direktif, frasa eksosentris nondirektif, kalimat tunggal, dan kalimat majemuk. Perinciannya sebagai berikut.

Tabel 3. Klasifikasi Data Teks Berita 3

No.	Klasifikasi	Data
1.	Frasa endosentris koordinatif	“Curah hujan tinggi di Sulawesi Selatan khususnya wilayah Kota Makassar dan Kabupaten Gowa yang terjadi dini hari kemungkinan membuat elevasi bendungan Bili-Bili terus mengalami kenaikan.”
2.	Frasa endosentris atributif	“ Curah hujan tinggi di Sulawesi Selatan khususnya wilayah Kota Makassar dan Kabupaten Gowa yang terjadi dini hari kemungkinan membuat elevasi bendungan Bili-Bili terus mengalami kenaikan.”
		“Kenaikannya cukup signifikan jika dibandingkan tadi pagi, elevasi air menyentuh di angka 86.20 mdpl, siang ini volume air naik menjadi 99.927 mdpl.”
		“Angka ini melewati angka normal yakni 99.50 mdpl, kondisi bendungan saat ini 99.927 ucap kepala bbws Jeneberang Suparji saat dikonfirmasi.”
3.	Frasa endosentris apositif	-
4.	Frasa eksosentris direktif	“Hujan yang terjadi dini hari hingga siang ini mengakibatkan elevasi PMA di bendungan Bili-Bili mengalami kenaikan.”
		“Kenaikannya cukup signifikan jika dibandingkan tadi pagi, elevasi air menyentuh di angka 86.20 mdpl , siang ini volume air naik menjadi 99.927 mdpl.”
5.	Frasa eksosentris nondirektif	-
6.	Kalimat tunggal	-
7.	Kalimat	“Hujan yang terjadi dini hari hingga siang ini

	majemuk	mengakibatkan elevasi PMA di bendungan Bili-Bili mengalami kenaikan.”
		“Kenaikannya cukup signifikan jika dibandingkan tadi pagi, elevasi air menyentuh di angka 86.20 mdpl, siang ini volume air naik menjadi 99.927 mdpl.”

Pembahasan:

Kajian terhadap teks berita yang berjudul “Waspada!! Bendungan Bili-Bili Siang ini Melewati Angka Normal” menghasilkan data frasa dan kalimat. Data-data tersebut diklasifikasikan berdasarkan kategori yang telah ditentukan sebagai berikut.

Frasa endosentris koordinatif	1
Frasa endosentris atributif	3
Frasa endosentris apositif	0
Frasa eksosentris direktif	2
Frasa eksosentris nondirektif	0
Kalimat tunggal	0
Kalimat majemuk	2

A. Analisis Bentuk Frasa Endosentris**Data 1:**

Pada tabel 3 terdapat satu frasa endosentris koordinatif, yaitu “Kota Makassar dan Kabupaten Gowa”. Frasa tersebut merupakan frasa endosentris koordinatif yang unsur-unsurnya setara apabila diberi kata hubung “dan”. Pernyataan dan hasil data tersebut mempunyai persamaan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Widyaningsih (2021). Data yang ditemukan dalam penelitian tersebut antara lain “anti korupsi dan dana kelurahan; pengembangan dan pembangunan; potensi dan kelemahan” (Widyaningsih, 2021). Frasa tersebut termasuk dalam kategori frasa endosentris dengan kata penghubung “dan”.

Data 2:

Pada tabel 3 terdapat tiga frasa endosentris atributif, yaitu “curah hujan tinggi; elevasi air; kondisi bendungan”. Ketiga frasa tersebut merupakan frasa endosentris atributif yang ditandai dengan ketidaksetaraan antarunsurnya. Maka dari itu, frasa endosentris atributif memfokuskan kepada kata yang penting dari suatu berita yang diungkapkan. Pernyataan dan hasil data tersebut mempunyai persamaan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Anwar (2022). Data yang ditemukan dalam penelitian tersebut di antaranya “gedung kecil; sepeda lama; bapak itu”

(Anwar, 2022). Frasa tersebut merupakan bagian dari frasa endosentris atributif yang unsur pusat dan unsur atributnya tidak dapat dihubungkan dengan kata penghubung seperti pada frasa endosentris koordinatif.

B. Analisis bentuk frasa eksosentris

Pada tabel 3 terdapat dua frasa eksosentris direktif, yaitu "di Bendungan Bili-Bili; di angka 86.20 mdpl". Kedua frasa tersebut merupakan frasa eksosentris direktif yang unsur-unsurnya terdiri dari preposisi kata "di". Diketahui bahwa unsur dari frasa eksosentris direktif terletak pada kata atau kelompok yang berbentuk nomina. Pernyataan dan hasil data tersebut mempunyai persamaan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dwaiskurny (2017). Salah satu data yang ditemukan dalam penelitian tersebut, yaitu "tertahan di hari esokkan" (Dwaiskurny, 2017). Unsur yang dipakai dalam frasa tersebut, yaitu kata penghubung "di".

C. Kalimat Majemuk

Data 1:

Pada tabel 3 terdapat satu kalimat majemuk yang menggunakan kata hubung "hingga", yaitu "dini hari hingga siang ini". Kata "hingga" merupakan kata hubung subordinatif waktu yang menunjukkan durasi dari suatu peristiwa. Pernyataan dan hasil data tersebut mempunyai persamaan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Della (2020). Salah satu data yang dicantumkan dalam penelitian tersebut, yakni "Dengan hati-hati Nayla membuka kelim pertama rok seragam sekolah dasarnya yang telah lusuh *hingga* merahnya nyaris menyerupai warna bata" (Della, 2020).

Data 2:

Pada tabel 3 terdapat satu kalimat majemuk yang menggunakan kata hubung "jika", yaitu "jika dibandingkan tadi pagi". Kata "jika" merupakan kata hubung subordinatif syarat. Pernyataan dan hasil data tersebut mempunyai persamaan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Endrani dalam (Jehane et al. (2021). Salah satu hasil penelitian tersebut, yakni "Peserta didik mampu berkomunikasi dengan baik jika didukung dengan emosi yang baik (Endrani dalam (Jehane et al., 2021).

Berita 4 : Muncul Awan Seperti Gelombang Tsunami di Aceh, Ini Penjelasan BMKG

Data dalam penelitian ini merupakan penggalan yang terdapat pada teks berita yang berjudul “Muncul Awan Seperti Gelombang Tsunami di Aceh, Ini Penjelasan BMKG” yang diduga mempunyai frasa endosentris koordinatif, frasa endosentris atributif, frasa endosentris apositif, frasa eksosentris direktif, frasa eksosentris nondirektif, kalimat tunggal, dan kalimat majemuk. Perinciannya sebagai berikut.

Tabel 4. Klasifikasi Data Teks Berita 4

No.	Klasifikasi	Data
1.	Frasa endosentris koordinatif	-
2.	Frasa endosentris atributif	“Warganet ramai memperbincangkan video viral tentang awan berbentuk tsunami di atas Kota Meulaboh, Provinsi Aceh.”
		“Miming menyebutkan bahwa awan arcus ini memang cukup potensial menimbulkan berbagai kondisi cuaca buruk. ”
3.	Frasa endosentris apositif	“Kepala bidang prediksi dan peringatan dini BMKG, miming saepudin , pun angkat bicara.”
4.	Frasa eksosentris direktif	“Warganet ramai memperbincangkan video viral tentang awan berbentuk tsunami di atas Kota Meulaboh, Provinsi Aceh.”
5.	Frasa eksosentris nondirektif	-
6.	Kalimat tunggal	“Warganet ramai memperbincangkan video viral tentang awan berbentuk tsunami di atas Kota Meulaboh, Provinsi Aceh.”
		“Miming menuturkan bahwa memang benar fenomena awan berbentuk tsunami di video tersebut merupakan fenomena yang relatif terjadi.”
7.	Kalimat majemuk	“Menanggapi terhadap viralnya video fenomena awan tersebut, Kepala bidang prediksi dan peringatan dini BMKG pun angkat bicara.”
		“Awan arcus ini terbentuk sebagai hasil ketidak stabilan atmosfer sepanjang atau di depan pertemuan massa udara yang lebih dingin sehingga mendorong massa udara hangat

		dan lambat naik.”
--	--	--------------------------

Pembahasan:

Kajian terhadap teks berita yang berjudul “Muncul Awan Seperti Gelombang Tsunami di Aceh, Ini Penjelasan BMKG” menghasilkan data frasa dan kalimat. Data-data tersebut diklasifikasikan berdasarkan kategori yang telah ditentukan sebagai berikut.

Frasa endosentris koordinatif	0
Frasa endosentris atributif	2
Frasa endosentris apositif	1
Frasa eksosentris direktif	1
Frasa eksosentris nondirektif	0
Kalimat tunggal	2
Kalimat majemuk	2

A. Analisis Bentuk Frasa Endosentris

Data 1:

Pada tabel 4 terdapat dua frasa endosentris atributif, yaitu “awan berbentuk tsunami; cuaca buruk”. Kedua frasa tersebut merupakan frasa endosentris atributif yang ditandai dengan ketidaksetaraan antarunsurnya. Maka dari itu, frasa endosentris atributif memfokuskan kepada kata yang penting dari suatu berita yang diungkapkan. Pernyataan dan hasil data tersebut mempunyai persamaan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Anwar (2022). Beberapa data yang ditemukan dalam penelitian tersebut antara lain “gedung kecil; sepeda lama; bapak itu” (Anwar, 2022).

Data 2:

Pada tabel 4 terdapat satu frasa endosentris apositif, yaitu “Kepala bidang prediksi dan peringatan dini BMKG, Miming Saepudin”. Frasa tersebut merupakan frasa endosentris apositif yang ditandai dengan unsur-unsurnya yang tidak terlihat. Maka dari itu, frasa endosentris apositif memfokuskan kepada kata yang mempunyai dua inti yang sama. Pernyataan dan hasil data tersebut mempunyai persamaan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Anwar (2022). Data yang diperoleh dalam penelitian tersebut antara lain “Makassar, Kota Daeng; Vina, anak Pak Anwar; Anwar, ayah” (Anwar, 2022). Unsur yang menjadi pusat informasi pada frasa tersebut terletak pada bagian akhir.

B. Analisis Bentuk Frasa Eksosentris

Pada tabel 4 terdapat satu frasa eksosentris direktif, yaitu “di atas Kota Meulaboh”. Frasa tersebut merupakan frasa eksosentris direktif yang unsur-unsurnya termasuk ke dalam preposisi kata “di”. Unsur dari frasa eksosentris direktif terletak pada kata atau kelompok yang berbentuk nomina. Pernyataan dan hasil data tersebut mempunyai persamaan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dwaiskurny (2017). Data yang ditemukan pada hasil penelitian tersebut, yakni “tertahan di hari esokkan” (Dwaiskurny, 2017). Unsur yang dipakai dalam frasa tersebut, yaitu kata penghubung “di”.

C. Kalimat Tunggal

Pada tabel 4 terdapat dua kalimat tunggal yang terdiri atas satu predikat dan satu objek, dan di dalam objek tersebut disertai dengan pelengkap atau keterangan, yaitu “Warganet ramai memperbincangkan video viral tentang awan berbentuk tsunami di atas Kota Meulaboh, Provinsi Aceh; Miming menuturkan bahwa memang benar fenomena awan berbentuk tsunami di video tersebut merupakan fenomena yang relatif terjadi”. Pernyataan dan hasil data tersebut mempunyai persamaan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Prasetyo (2016). Salah satu data yang ditemukan dalam penelitian tersebut antara lain “*new* ertiga, kini di-*design* oleh konsumen” (Prasetyo, 2016). Kalimat tersebut terdapat satu predikat dan satu objek.

D. Kalimat Majemuk

Pada tabel 4 terdapat dua kalimat majemuk yang menggunakan kata hubung “dan”, yaitu “Kepala bidang prediksi dan peringatan dini BMKG pun angkat bicara; normal kembali dan kita semua; mendorong massa udara hangat dan lambat naik; angin kencang dan hujan lebat disertai kilat atau petir”. Pernyataan dan hasil data tersebut mempunyai persamaan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Prasetyo (2016). Beberapa data ditemukan dalam penelitian tersebut, dua di antaranya “ikuti drive datsun dan wujudkan liburan impianmu; foto selfie dan dapatkan iphone 6”(Prasetyo, 2016). Kalimat tersebut merupakan kalimat majemuk dengan kata penghubung “dan”.

Berita 5 : Saatnya Melirik Hutan Kalteng yang Rapuh

Data dalam penelitian ini merupakan penggalan yang terdapat pada teks berita yang berjudul “Saatnya Melirik Hutan Kalteng yang Rapuh” yang diduga mempunyai frasa endosentris koordinatif, frasa endosentris atributif, frasa endosentris apositif, frasa eksosentris direktif, frasa eksosentris nondirektif, kalimat tunggal, dan kalimat majemuk. Perinciannya sebagai berikut.

Tabel 5. Klasifikasi Data Teks Berita 5

No.	Klasifikasi	Data
1.	Frasa endosentris koordinatif	“Maslani dan warga desa di tempatnya kini harus sibuk menyelamatkan rumah mereka dari banjir.”
		“Ahmad (26), warga Jalan Mahir mahar, Kota Palangkaraya, Kalteng, memadamkan api di belakang rumahnya dengan ember dan gayung, Rabu (18/9/2019).”
2.	Frasa endosentris atributif	“Sebelumnya, hidup Maslani selalu sibuk saat musim kemarau. ”
3.	Frasa endosentris apositif	“Maslani (54), salah satu anggota tim pemadam kebakaran.”
4.	Frasa eksosentris direktif	“Alih-alih beristirahat di rumah , Maslani dan warga desa di tempatnya kini harus sibuk menyelamatkan rumah mereka dari banjir.”
		“ Di situlah Maslani berperan.”
5.	Frasa eksosentris nondirektif	“Setahun lalu, Kompas melihat betapa tenaga dan pengalamannya dibutuhkan para pemadam api.”
6.	Kalimat tunggal	“Maslani (54), salah satu anggota tim pemadam kebakaran.”
		“Maslani dan warga desa di tempatnya kini harus sibuk menyelamatkan rumah mereka dari banjir.”
7.	Kalimat majemuk	“Alih-alih beristirahat di rumah, Maslani dan warga desa di tempatnya kini harus sibuk menyelamatkan rumah mereka dari banjir.”
		“ Sebelumnya , hidup Maslani selalu sibuk saat musim kemarau.”

Pembahasan:

Dari hasil kajian data di atas ditemukan data frasa dan kalimat dalam berita yang berjudul “Saatnya Melirik Hutan Kalteng yang Rapuh” pada buku Buku Bahasa Indonesia Kelas VII

Kurikulum Merdeka. Data-data tersebut diklasifikasikan berdasarkan kategori yang telah ditentukan sebagai berikut.

Frasa endosentris koordinatif	2
Frasa endosentris atributif	1
Frasa endosentris apositif	1
Frasa eksosentris direktif	3
Frasa eksosentris nondirektif	1
Kalimat tunggal	2
Kalimat majemuk	2

A. Analisis Bentuk Frasa Endosentris

Data 1:

Pada tabel 5 ditemukan dua frasa endosentris koordinatif, yakni “Maslani dan warga desa; ember dan gayung”. Kedua frasa di atas merupakan frasa endosentris koordinatif yang unsur-unsurnya setara apabila menggunakan kata penghubung “dan”. Pernyataan dan hasil data tersebut mempunyai persamaan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Widyaningsih (2021). Beberapa data yang ditemukan dalam penelitian tersebut antara lain “anti korupsi dan dana kelurahan; pengembangan dan pembangunan; potensi dan kelemahan”. Frasa tersebut merupakan frasa endosentris dengan kata penghubung “dan” (Widyaningsih, 2021).

Data 2:

Pada tabel 5 terdapat satu frasa endosentris atributif, yaitu “musim kemarau”. Frasa tersebut merupakan frasa endosentris atributif yang ditandai dengan ketidaksetaraan unsur-unsurnya. Pernyataan dan hasil data tersebut mempunyai persamaan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Widyaningsih (2021). Beberapa data yang ditemukan dalam penelitian tersebut antara lain “kerja sama; pelayanan publik” (Widyaningsih, 2021). Frasa tersebut merupakan frasa endosentris atributif yang unsur-unsurnya tidak seimbang satu sama lain.

Data 3:

Pada tabel 5 terdapat satu frasa endosentris apositif, yaitu “Maslani (54), salah satu anggota tim pemadam kebakaran”. Frasa tersebut merupakan frasa endosentris apositif ditandai dengan unsur-unsurnya yang tidak terlihat. Maka dari itu, frasa endosentris apositif memfokuskan kepada kata yang mempunyai dua inti yang sama.

Pernyataan dan hasil data tersebut mempunyai persamaan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Anwar (2022). Beberapa temuan yang terdapat pada penelitian tersebut antara lain “Makassar, Kota Daeng; Vina, anak pak Anwar; Anwar, ayah” (Anwar, 2022) Unsur yang menjadi pusat informasi pada frasa tersebut terletak pada bagian akhir.

B. Analisis Bentuk Frasa Eksosentris

Data 1:

Pada tabel 5 terdapat tiga frasa eksosentris direktif, yaitu “di rumah; di tempatnya; di situlah”. Frasa tersebut disebut frasa eksosentris direktif karena komponen utamanya adalah proposisi kemudian diikuti oleh kategori nomina. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian sebelumnya. Pernyataan dan hasil data tersebut mempunyai persamaan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Widyaningsih (2021). Data yang ditemukan dalam penelitian tersebut, yaitu “di daerah provinsi; di daerah” (Widyaningsih, 2021).

Data 2:

Pada tabel 5 terdapat satu frasa eksosentris nondirektif, yaitu “para pemadam api”. Frasa ini disebut frasa eksosentris nondirektif karena terdiri dari salah satu unsur, yaitu “yang” dan tidak memiliki kesamaan distribusi dengan sumbunya. Pernyataan dan hasil data tersebut mempunyai persamaan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Najihah, 2015).

C. Kalimat Tunggal

Pada tabel 5 terdapat dua kalimat tunggal, yaitu “Maslani (54), salah satu anggota tim pemadam kebakaran; Maslani dan warga desa di tempatnya kini harus sibuk menyelamatkan rumah mereka dari banjir”. Kalimat tersebut dinyatakan sebagai kalimat tunggal karena unsur fungsionalnya, yaitu subjek dan predikat, berdiri tanpa konjungsi yang kemudian diikuti oleh tanda baca akhir titik. Pernyataan dan hasil data tersebut mempunyai persamaan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rahmawati et al. (2021). Dalam jurnal tersebut disebutkan beberapa data, yakni “Coaching one on yang akan berlangsung mulai dari 3-8 Mei 2021. Sesi-sesi selanjutnya diharapkan mampu meningkatkan potensi diri dari para pembaca” (Rahmawati et al., 2021). Data tersebut dinyatakan sebagai kalimat tunggal

setelah ditinjau dari unsur-unsur fungsionalnya yang berupa subjek, predikat, objek, dan keterangan.

D. Kalimat Majemuk

Data 1:

Pada tabel 5 terdapat satu kalimat majemuk dengan kata hubung “dan”, yaitu “Alih-alih beristirahat di rumah, Maslani dan warga desa di tempatnya kini harus sibuk menyelamatkan rumah mereka dari banjir”. Kalimat tersebut dikatakan sebagai kalimat majemuk karena terdapat kata hubung “dan”. Pernyataan dan hasil data tersebut mempunyai persamaan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rahmawati et al. (2021). Dalam artikel tersebut disebutkan beberapa data, yakni “Tema ini diinisiasi sebagai upaya untuk mengangkat inspirasi dan cerita mengenai ketangguhan global dalam menghadapi pandemi dan inovasi pendidikan yang hadir di tengah pandemi; ilmu yang saya dapat kemudian diaplikasikan dalam budaya Paragon sehingga menjadi perusahaan yang terus menerus berinovasi, saling menghormati dan menghargai semua equa” (Rahmawati et al., 2021). Data tersebut dinyatakan sebagai kalimat majemuk karena terdapat kata hubung “dan”.

Data 2:

Pada tabel 5 terdapat 1 kalimat majemuk dengan kata hubung “sebelumnya”, yaitu “Sebelumnya, hidup Maslani selalu sibuk saat musim kemarau”. Kalimat tersebut dinyatakan sebagai kalimat majemuk karena menggunakan konjungsi temporal “sebelumnya”. Pernyataan dan hasil data tersebut mempunyai persamaan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Prabawa (2007). Persamaan antara temuan data pada artikel tersebut dan penelitian ini terletak pada pemakaian konjungsi temporal "sehingga", yakni pada kalimat “Sebelum ia rebah, orang-orang datang menyangganya” (Prabawa, 2007). Akan tetapi, keberadaan afiks “-nya” menjadi pembeda antara hasil penelitian ini dan penelitian sebelumnya.

SIMPULAN

Pembahasan frasa dan kalimat pada penelitian *Analisis Pola Frasa dan Kalimat dalam Teks Berita pada Buku “Bahasa Indonesia Kelas VII Kurikulum Merdeka”* telah menemukan lima tipe susunan frasa dan dua tipe susunan kalimat. Analisis ini dijelaskan dengan menggunakan tabel dan tulisan penjelas. Hasil penelitian pola frasa dan kalimat pada

teks berita dalam buku “Bahasa Indonesia Kelas VII” ditemukan tujuh frasa endosentris koordinatif, sepuluh frasa endosentris atributif, empat frasa endosentris apositif, sembilan frasa eksosentris direktif, dua frasa eksosentris nondirektif, delapan kalimat tunggal, dan sepuluh kalimat majemuk. Pada penelitian ini kalimat majemuk lebih banyak ditemukan pada teks berita dibandingkan dengan kalimat tunggal. Kalimat majemuk lebih banyak ditemukan karena teks berita merupakan teks yang bersifat faktual atau nyata sehingga membutuhkan informasi yang lebih kompleks. Sementara itu, frasa dengan temuan terbanyak dalam penelitian ini, yakni frasa endosentris atributif. Frasa endosentris atributif lebih banyak digunakan pada teks berita karena teks berita ditulis secara rinci.

DAFTAR PUSTAKA

- Prasetyo, A. (2016). "Variasi Kalimat Tunggal dan Majemuk dalam Wacana Iklan Mobil di Kedaulatan Rakyat". *Nature Methods*, 7(6), 13–25. <https://doi.org/https://doi.org/10.22146/demo.27419>
- Aplrilia, F. (2017). "Verba Temirudan Modifikasinya: Kajian Struktur". *Journal of Chemical Information and Modeling*, 6(1), 8–14. <https://media.neliti.com/media/publications/91521-ID-verba-temiru-kajian-struktur.pdf>
- Ariyadi, A. D., dan A. P. Y. Utomo. (2020). "Analisis Kesalahan Sintaksis pada Teks Berita Daring Berjudul Mencari Etika Elite Politik di Saat Covid-19". *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 8(3), 138. <https://doi.org/10.24036/jbs.v8i3.110903>
- Anwar, A. (2022). "Wujud Frasa Endosentris dalam Teks Berita Koran Tribun Timur Makassar". *Digital Library Universitas Muhammadiyah Makassar*, 1(Vol. 1 No. 2 (2022): September). <http://ojs.unsamakassar.ac.id/jas/article/view/190>
- Bulan, D. R. (2019). "Bahasa Indonesia sebagai Identitas Nasional Bangsa Indonesia". *Jurnal JISIPOL*, 3(2), 23–29. <http://ejournal.unibba.ac.id/index.php/jisipol/article/view/115>
- Della, D. A. (2020). "Kalimat Majemuk Setara dalam Cerpen Nayla Karya Djenar Maesa Ayu". *Prosiding Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4, 135–140. <http://research-report.umm.ac.id/index.php/SENASBASA/article/view/3673>
- Dwaiskurny. (2017). "Analisis Frasa Endosentris dan Frasa Eksosentris dalam Kumpulan Puisi “Malu Aku Jadi Orang Indonesia” Karya Taufiq Ismail". *Doc Player*, 9. http://jurnal.umrah.ac.id/wp-content/uploads/gravity_forms/1-ec61c9cb232a03a96d0947c6478e525e/2017/02/SKRIPSI-PDF.pdf
- Effendi, M. S. (2012). "Linguistik sebagai Ilmu Bahasa". *Jurnal Perspektif Pendidikan*, 5(1), 10. <https://www.ojs.stkipgri-lubuklinggau.ac.id/index.php/JPP/article/view/353>
- Fadli, M. R. (2021). "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif". *Humanika*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Harahap, M. Novasari. (2021). "Analisis Data Penelitian Kualitatif Model Miles dan Huberman". *Jurnal Ilmu Pengetahuan, Sosial Budaya, dan Kemasyarakatan*, 18(1), 2463–2653. <http://jurnal.staiuisu.ac.id/index.php/manhaj/article/view/5/9>
- Hidayah, N., Sulfahmi, S., Zairani, I., Yusuf, M., & Sufiati. (2019). "Combine Assurance

- dalam Konteks Pengendalian". *Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen , dan Akutansi*, 08(02), 32–37. <https://journal.stiem.ac.id/index.php/jureq/article/view/379/0>
- Ilaturahmi, A., dan Thamsin, A. C. (2019). Penggunaan Kalimat dalam Teks Berita Siswa Kelas VIII B SMP Pembangunan Laboratorium UNP Tahun Ajaran 2018. *Pendidikan Bahasa Indonesia*, 8(2), 15. <https://doi.org/10.24036/103910-019883>
- Jehane, H., Ola, S. S., Djawa, A., Leda, A., Lamawato, A., Maol, P. K. N., Gabir, M. N., dan Iku, D. (2021). "Analisis Kalimat Majemuk Bahasa Indonesia dalam Teks Ilmiah sebagai Bahan Pengayaan Mata Kuliah Sintaksis". *Jurnal Lazuardi*, 4(2), 48–78. <https://doi.org/10.53441/jl.vol4.iss2.61>
- Munirah. (2016). "Perilaku Sintaksis Frasa Adjektiva sebagai Penguat Jati Diri Bahasa Indonesia". *Konferensi Nasional Bahasa dan Sastra III*, 106–111. <https://adoc.pub/perilaku-sintaksis-frasa-adjektiva-sebagai-penguat-jati-diri.html>
- Najihah, M. (2015). "Frasa Eksosentris dalam Novel Sebelas Patriot Karya Andrea Hirata". *UMS Library*. <http://eprints.ums.ac.id/38560/5/02.%20Naskah%20Publikasi.pdf>
- Prabawa, A. H. (2007). "Subordinator Relasi Temporal dalam Kalimat Majemuk Bertingkat". *Kajian Linguistik dan Sastra*, 19(1), 92–100. <https://journals.ums.ac.id/index.php/KLS/article/view/4414>
- Rahmawati, A., Setiawan, H., dan Meliasanti, F. (2021). "Analisis Kalimat Tunggal dan Majemuk pada Rubrik Pendidikan di Kompas.com serta Rekomendasinya sebagai Bahan Ajar di SMP". *Jurnal Educatio*, 7(4), 1602–1606. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i4.1389>
- Ratnafuri, N. I., dan Yudi Utomo, A. P. (2021). "Analisis Frasa Endosentrik pada Opini “Stop Melodrama” Surat Kabar Media Indonesia Edisi 21 September 2020". *LOA: Jurnal Ketatabahasaan Dan Kesusastraan*, 16(2), 168. <https://doi.org/10.26499/loa.v16i2.3276>
- Melani S., Supadi, Suryadi. (2019). "Analisis Frasa pada Surat Kabar Harian Rakyat Bengkulu". *Бюхимия*, 84(10), 1511–1518. <https://doi.org/10.1134/s0320972519100129>
- Supriyadi. (2014). *Sintaksis Bahasa Indonesia*. Kota Gorontalo: UNG Press, 2014. <http://repository.um-palembang.ac.id/id/eprint/8717>
- Syafnidawaty. (2020). "Data Primer". *Universitas Raharja*. <https://raharja.ac.id/2020/11/08/data-primer/>
- Ningrum R. Tiyasti dan A. P. Y. Utomo. (2021). "Analisis Frasa Nominal Subordinatif pada Teks Berita Suara.Com". *Medan Makna: Jurnal Ilmu Kebahasaan dan Kesastraan*. <https://doi.org/10.26499/mm.v19i1.3254>
- Ulfah, A., M. Janah, M. Zulfa, dan A. P. Y. Utomo. (2022). "Frasa Verba Koordinatif dan Verba Subordinatif pada Cerpen “Senyum Karyamin” Karya Ahmad Tohari". *Sinergi Budaya dan Teknologi dalam Ilmu Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pengajarannya*, 87–100. <http://jurnal.unimor.ac.id/PSN/article/view/2891>
- Widyaningsih, L. Ayu. (2021). "Analisis Frasa Berdasarkan Kesetaraan Distribusi pada Tajuk Rencana Solopos “Konsolidasi dan Pemberdayaan Organisasi Masyarakat Sipil". *SEMIOTIKA: Jurnal Ilmu Sastra dan Linguistik*, 22(1), 49. <https://doi.org/10.19184/semiotika.v22i1.21847>
- Yumni, N. Z., Chaerunnissa, I. N. Hadana, S. D. Arimbi, dan A. P. Y. Utomo.(2022). "Analisis Kalimat Majemuk dalam Novelet Wayang Tembang Cinta Para Dewi pada

Analisis Pola Frasa dan Kalimat dalam Teks Berita
pada Buku Bahasa Indonesia Kelas VII Kurikulum Merdeka

Bab “Dendam Abadi Seorang Dewi” Karya Naning Pranoto". *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Bahasa*, 1(1), 71–87. <https://doi.org/10.55606/jurribah.v1i1.124>